

**PENGARUH ELEMEN *FRAUD DIAMOND THEORY* DALAM MENDETEKSI
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-
2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**YULIA
2014/14043147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

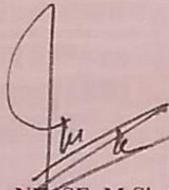
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Nama : Yulia
BP/NIM : 2014 / 14043147
Keahlian : Auditing
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

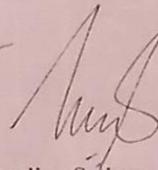
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



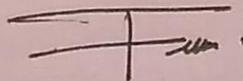
Dr. Erinos N.P., SE, M.Si, Ak
NIP. 19580713 198903 1 002

Pembimbing II



Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si
NIP. 19880507 201404 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Ujian Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Nama : Yulia

BP/NIM : 2014/14043147

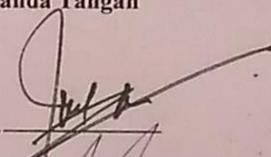
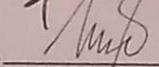
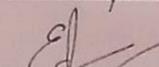
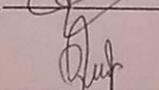
Keahlian : Auditing

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Erinos NR, SE, M.Si, AK	1. 
2.	Sekretaris	Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	3. 
4.	Anggota	Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yulia
NIM/Tahun Masuk : 14043147/2014
Tempat/TglLahir : Payakumbuh/ 15 Agustus 1995
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Pengauditan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Kuranji, Depan SDN 04 Guguak, Kecamatan Guguak VIII koto, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat
No. Hp/Telp : 082169558418
Judul Skripsi : PENGARUH ELEMEN *FRAUD DIAMOND THEORY* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, 30 Mei 2018

Yang Menyatakan



NIM. 14043147

ABSTAK

Yulia, 14043147/2014, Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

**Pembimbing : 1. Dr. Erinoss NR, SE, M.Si, AK
2. Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen-elemen *fraud diamond theory* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan teori agensi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan $0,024 < 0,05$, (2) *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, (3) *financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan $0,982 > 0,05$, (4) *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$, (5) *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan $0,136 > 0,05$, (6) *auditor change* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan $0,218 > 0,05$, dan (7) *change of director* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan $0,095 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disarankan bahwa: (1) Bagi perusahaan, disarankan agar lebih dapat memperhatikan dalam pengungkapan laporan keuangan dan lebih mengurangi tekanan yang didapatkan dari pihak ketiga atau investor, dan (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan hendaknya menambah jumlah sample perusahaan, menambah variabel lain serta menggunakan proksi lain dalam penelitian selanjutnya.

Keywords : *financial statement fraud, financial stability, external pressure, nature of industry, financial target, effective monitoring, auditor change, change of director*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**". Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Bapak Dr. Erinos NR, M.Si, Ak selaku pembimbing 1 dan Ibu Mia Angelina Setiawan, S.E, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si serta Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Erly Mulyani, S.E, M.Si, Ak dan Ibu Nurzi Sebrina, S.E, M.Si, Ak selaku penguji yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini

4. Ibu Salma Taqma, S.E, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua Ibunda Eva Yusanti dan Ayahanda Nasrul, Adek Rahul Nasefa serta keluarga besar yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Sahabat yang selalu mendukung saya dari SMA Desi Amelia, Laura Jassandes, S.Kg, Mery Anjani, A.Md, Vania Azhari, dan Eka Putri yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
9. Sahabat yang selalu mendukung semenjak berada dibangku perkuliahan Citra Amalia Fadlillah, Faulina Adelina, Aulia Baiyuri, Des Rini Hartati, dan Sheila Deswinda Padma Putri yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
10. Kakak-kakak tersayang Dewi Donastri dan kak Silmi, SE yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
11. Kakak-kakak dan senior Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama kak Silmi, SE yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi ini.
12. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Amiin.

Padang, 2018

Yulia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori.....	14
1. <i>Financial Statement Fraud</i>	14
2. <i>Theory Agency</i>	19
3. <i>Fraud Triangle Theory</i>	20
4. <i>Fraud Diamond Theory</i>	27
5. <i>Fraud Score Model</i>	30
B. Pengembangan Hipotesis	36
C. Kerangka konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Teknik pengumpulan Data	46
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	46
F. Metode Analisis Data.....	50
G. Defenisi Operasional.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
B. Deskriptif Variabel Penelitian	61
C. Statistik Deskriptif	86
D. Uji Asumsi Klasik.....	89
E. Uji Kelayakan Model.....	93
F. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	100
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Keterbatasan Penelitian	110
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	32
2. Daftar Pemilihan Sampel	45
3. Data <i>Fraud Score Model</i> KLBF	62
4. Data <i>Fraud Score Model</i>	64
5. Data Rasio Perubahan Total Aset (ACHANGE)	66
6. Data <i>Debt to Asset Ratio (Leverage)</i>	69
7. Data <i>Return on Assets (ROA)</i>	73
8. Data Rasio Total Persediaan (<i>Inventory</i>).....	76
9. Data Dewan Komisaris Independen (BDOUT)	79
10. Data <i>Auditor Change (AUDCHANGE)</i>	81
11. Data <i>Change of Director (DCHANGE)</i>	84
12. Statistik Deskriptif.....	86
13. Uji Multikolinearitas	90
14. Uji Autokorelasi	91
15. Koefisien Determinasi	94
16. Uji F Statistik	95
17. Uji t Statistik	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Financial Statement Fraud Tree</i>	18
2. <i>Fraud Triangle</i>	21
3. <i>Fraud Diamond</i>	27
4. Kerangka Konseptual.....	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Uji Normalitas.....	89
2. Uji Heteroskedasitas.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data.....	116
2. Hasil Olahan Data <i>SPSS 16</i>	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan selama satu periode kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan yang diberikan kepada para *stakeholder* haruslah mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan harus relevan. Laporan keuangan bisa menjadi patokan untuk menilai kinerja suatu perusahaan baik atau tidak. Laporan keuangan digunakan oleh para *stakeholder* untuk melihat aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan terkait dengan alokasi dana perusahaan. Celah dalam membuat laporan ini digunakan bagi para manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan *financial statement fraud*.

Financial statement fraud merupakan tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mendapatkan keuntungan atau untuk tujuan tertentu dengan cara melakukan manipulasi data yang bertujuan untuk mengecoh para pengguna laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rezaee (2005) :

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”

Artinya, *financial statement fraud* merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.

Di Indonesia sendiri *financial statement fraud* dapat kita lihat salah satunya pada kasus yang menjerat PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) yang mana

manajemen barunya memberikan informasi yang salah kepada publik. Manajemen baru ADES tersebut mengatakan bahwa telah terjadi pengelembungan informasi yang dilakukan oleh manajemen lama, yang mana informasi yang diberikan oleh manajemen baru ADES tersebut tidak sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Manajemen baru ADES melaporkan bahwa terjadi perbedaan pada laporan keuangan dari tahun 2001 sampai 2004. Estimasi perbedaan volume produksi dengan volume yang dilaporkan perseroan kepada pemilik merek dagang terhadap penjualan Tahun 2001 Rp 13 miliar, Tahun 2002 Rp 45 miliar, Tahun 2003 Rp 55 miliar serta Rp 2 miliar untuk pertengahan tahun 2004. Saham ADES sendiri disuspensi sejak 5 Agustus 2004, karena ada dugaan perbedaan laporan penjualan diatas. Kasus tersebut telah disampaikan Coca-Cola sebagai salah satu pemegang saham ADES melalui *Water Partner Bottling* (WPB), kepada US SEC/*Security Exchange Commission* (Bapepam AS). Kantor akuntan publik (KAP) Dedi Saefudin adalah auditor atas laporan keuangan ADES Tahun 2002 dan 2003 menyatakan bahwa laporan keuangan ADES yang diperiksanya dulu telah sesuai dengan standar audit yang benar. Bapepam telah memberikan teguran kepada manajemen baru ADES agar berhati-hati dalam memberikan informasi dengan benar dan disertai bukti-bukti yang cukup. <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-229893/manajemen-baru-ades-berikan-informasi-salah>.

Tindakan *financial statement fraud* didasari oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Skousan *et al.* (2008) ada tiga faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* yaitu: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut

sebagai *fraud triangle*. Ketiga faktor yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Skousan *et al.* (2008) diatas terdapat satu lagi faktor tambahan yang digagas oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu faktor kemampuan (*capability*), sehingga keempat faktor tersebut dinamakan *fraud diamond*.

Faktor *pressure* menjadi faktor yang sering ditemui dalam *financial statement fraud*. Nursani dan Irianto (2014) menyatakan seseorang dalam kondisi tidak tertekan, tidak akan melakukan *fraud* walaupun ada *opportunity*. *Pressure* yang paling sering terjadi yaitu *pressure* yang berasal dari keuangan oknum yang melakukan *fraud*, meskipun masih ada faktor *pressure* yang lain seperti *pressure* dari pihak luar. *Statement of Auditing Standards* (SAS) No.99 dalam *American Institute of Certified Public Accounting* (2002) menyebutkan *pressure* terjadi karena adanya empat hal yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

Peneliti menggunakan tiga kondisi dari *pressure* untuk mendeteksi *financial statement fraud* yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*. *Personal financial need* tidak dimasukan peneliti kedalam faktor yang akan diteliti karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), Suhaya (2017), dan Martantya (2013) menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terdapat *financial statement fraud*. Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa pemegang saham dan manajemen sudah ada pemisahan tugas yang jelas, yang mana pemegang saham bertugas sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajemen bertugas sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya pemisahan terhadap tugas masing-masing

mengakibatkan manajemen tidak akan mampu untuk melakukan *financial statement fraud*. Suhaya (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh orang dalam dapat juga memberikan dampak positif dalam pelaporan keuangan, yang mana para eksekutif akan mengoperasikan entitas dengan berhati-hati agar keuangan mereka tetap aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhaya (2017) menemukan hasil bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, yang mana berarti semakin besar perubahan aset (ACHANGE), maka indikasi manajemen melakukan *financial statement fraud* juga meningkat karena perubahan aset yang besar diduga terjadi dengan melakukan *financial statement fraud*. Sihombing (2014) menyatakan perusahaan yang memiliki aset yang kecil atau memiliki aset yang besar namun aliran kas keluar juga besar memiliki peluang melakukan manipulasi agar stabilitas keuangan terlihat baik. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Widiyanti (2016) dan Norbarani (2012) menemukan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability* diukur dengan menggunakan proksi persentase perubahan aset (ACHANGE). Suhaya (2017) menyatakan bahwa proksi ACHANGE dapat memberikan gambaran bagaimana aset dapat dimanipulasi agar kondisi keuangan entitas dapat terlihat baik meskipun entitas sedang dalam keadaan tidak stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dan Sulhani (2017) menemukan hasil bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*, artinya semakin tinggi ekspektasi dari

pihak ketiga seperti *stakeholder*, maka semakin besar *pressure* yang dirasakan oleh perusahaan supaya ekspektasi tersebut terwujud. *Pressure* yang berlebihan juga akan meningkat ketika harus memenuhi persyaratan atas hutang yang dilakukan oleh perusahaan. SAS NO.99 menyatakan ketika *leverage* perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan terjadinya *fraud*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Martantya (2013) menemukan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. *External pressure* itu sendiri diukur dengan menggunakan proksi *leverage* yaitu rasio total hutang dibagi total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) menemukan hasil bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, artinya perolehan laba perusahaan yang sesuai dengan target, memicu perhatian para investor terhadap perusahaan. Demi mencapai target yang telah ditetapkan, manajemen akan terdorong untuk melakukan *earning management* sehingga laporan keuangan akan disajikan secara tidak wajar jika laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2015) menemukan hasil bahwa *financial target* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, yang mana berarti besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. *Financial target* diukur dengan menggunakan proksi ROA yaitu perbandingan laba terhadap aset. Skousen *et al.* (2008) menyatakan bahwa ROA adalah ukuran kinerja operasional secara luas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset tersebut digunakan.

Nursani dan Irianto (2014) menyatakan *pressure* yang didapatkan seseorang tersebut memicu mereka mencari kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*. *Opportunity* terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak internal perusahaan dan faktor lain yang menyebabkan adanya *opportunity* untuk melakukan *financial statement fraud*. Orang yang melakukan *financial statement fraud* akan menggunakan *opportunity* sebaik-baiknya dan mereka akan menyembunyikan tindakan tersebut supaya tidak terdeteksi atau tercium oleh orang lain. *Statement of Auditing Standards* (SAS) No.99 dalam *American Institute of Certified Public Accounting* (2002) menyebutkan bahwa *opportunity* terjadi karena tiga hal yaitu *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *organization structure*.

Peneliti menggunakan dua kondisi dari *opportunity* untuk mendeteksi *financial statement fraud* dan kondisi *organization structure* tidak dimasukkan kedalam faktor yang diteliti karena menurut penelitian Wardhani (2007), Subagyo (2012), Widarti (2015) menyatakan bahwa *organization structure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Widarti (2015) menyatakan bahwa jika ketua dewan direksi secara bersama menjabat posisi sebagai CEO maka kecurangan laporan akan meningkat, dan sebaliknya ketua dewan direksi tidak secara bersama menjabat posisi sebagai CEO maka kecurangan laporan keuangan akan menurun. Subagyo (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang sistematis antara kepemimpinan dewan direksi dengan keberhasilan suatu perusahaan. Hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa komposisi dewan direksi yang proporsional akan memerikan pengawasan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Nature of industry* diukur dengan menggunakan proksi *inventory*. Suhaya (2017) menyatakan tingginya perubahan persediaan yang dapat mengakibatkan persediaan usang, hal ini yang membuat tingginya resiko salah saji pada persediaan. Persediaan entitas manufaktur yang beragam membuat penyajian nilai persediaan dalam laporan keuangan belum tentu didukung oleh fisik persediaan yang besar. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015), Widiarti (2015), Annisya *et al.*(2016) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2008) menyatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, artinya semakin tidak efektif pengawasan maka akan meningkatkan indikasi terjadinya *fraud*. Widiyanti (2016) menyatakan semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komite audit independen maka kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan semakin kecil karena tingkat pengawasan yang dilakukan tinggi. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Martantya (2013) *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan *financial statement fraud*. *Effective monitoring* dapat diukur dengan menggunakan proksi BDOIT yaitu berdasarkan pada persentase dewan komisaris independen pada perusahaan.

Rationalization yaitu tindakan yang membenarkan apa yang dilakukannya walaupun tindakan itu salah. *Rationalization* juga dapat dikatakan sebagai alasan

pribadi yang dapat membenarkan perbuatan *fraud* yang dilakukan sehingga pelaku tidak merasa perbuatan itu salah (Abdullah dan Mansor, 2015). *Statement of Auditing Standards (SAS) No.99* dalam *American Institute of Certified Public Accounting (2002)* menyatakan *rationalization* terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu *auditor change* dan *opini auditor*. SAS No.99 (2002) juga menyatakan bahwa faktor *rationalization* terutama *auditor change* dalam *financial statement fraud* dapat terjadi karena hubungan yang kurang baik antara auditor dan manajemen karena manajemen berusaha untuk menutupi agar *fraud* yang dilakukan tidak terdeteksi. Widiyanti (2016) berpendapat *auditor change* dilakukan dengan asumsi bahwa apabila dalam proses audit ditemukan bukti bahwa terjadi *financial statement fraud* yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan akan memberikan alasan kalau hal tersebut merupakan tindakan yang wajar bagi auditor lama, tetapi hal tersebut dirasakan tidak wajar oleh auditor baru. Suhaya (2017) menyatakan bahwa opini audit diduga menyebabkan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. opini wajar tanpa pengecualian diindikasikan diperoleh dengan melakukan tindakan *fraud* sehingga opini wajar tanpa pengecualian diduga juga dapat meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*.

Berdasarkan pada pembahasan diatas penelitian ini lebih terfokus kepada faktor *auditor change*, yang mana penelitian dilakukan oleh Putriasih *et al.* (2016) menemukan hasil bahwa *auditor change* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Auditor change* yang dilakukan perusahaan untuk mengilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Penelitian

yang berbeda dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) serta Widiyanti (2016) menemukan hasil bahwa *auditor change* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*, yang berarti *auditor change* yang dilakukan perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*. *Auditor change* dapat diukur dengan menggunakan AUDCHANGE yang mana pengukurannya menggunakan variabel dummy.

Penelitian ini tidak menggunakan *opini auditor* sebagai salah satu faktor terjadinya *financial statement fraud* karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.* (2016) dan Widarti (2015) menyatakan bahwa *opini auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Annisya *et al.* (2016) menyatakan bahwa diperolehnya opini wajar tanpa pengecualian oleh suatu entitas tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukan *financial statement fraud* oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan. Widarti (2015) menyatakan bahwa *opini auditor* tidak berpengaruh disebabkan oleh tidak terdeteksinya penyimpangan atau kesalahan pada laporan keuangan. Penyebab tidak terdeteksinya karena dalam penggunaan basis akuntansi akrual yang dalam pelaksanaannya diperbolehkan oleh standar akuntansi keuangan, sehingga manajemen secara leluasa memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang diinginkan dalam penggunaan dasar akrual agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor terakhir untuk mendeteksi *financial statement fraud* yaitu *capability*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat *fraud* tidak bisa terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kemampuan khusus yang ada dalam perusahaan. Orang yang melakukan *fraud* disebabkan adanya peluang terbuka dan memanfaatkan

peluang tersebut. Penelitian ini menggunakan *change of director* untuk melihat apakah dalam faktor *capability* terjadi *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) membuktikan *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi CEO, direksi, dan kepala divisi lainnya termasuk kedalam faktor penentu terjadinya *fraud*. Mereka mengandalkan posisi yang mereka dapatkan pada perusahaan untuk bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan *fraud* dan mereka juga dapat memanfaatkan keadaan yang ada untuk memperlancar tindakan *fraud* tersebut. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Annisya *et al.* (2016) menemukan hasil bahwa *change of director* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*, artinya *change of director* tidak dimanfaatkan sebagai kemampuannya untuk melakukan *financial statement fraud*. *Change of director* dapat diukur dengan menggunakan DCHANGE yang mana pengukurannya menggunakan variabel dummy.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *auditor change*, dan *change of director* dengan menggunakan proksi pengukuran yang berbeda dari sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan proksi pengukuran yang berbeda karena untuk melihat sejauhmana pengaruh dari ketujuh variabel tersebut terhadap *financial statement fraud*. Penelitian *financial statement fraud* itu sendiri diukur dengan menggunakan *fraud score model (F-Scores)*. Alasan peneliti menggunakan alat ukur ini karena sepengetahuan peneliti belum banyak yang menggunakan alat

ukur *F-Scores* untuk meneliti *financial statement fraud*. Penelitian dengan menggunakan *F-Scores* dinilai cukup efektif dalam mendeteksi tingkat terjadinya *fraud*. Studi empiris pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan termasuk perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI. Penelitian ini lebih terfokus ke sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga kita lebih mudah untuk melihat perkembangan perusahaannya. Sektor industri barang konsumsi juga termasuk kedalam perusahaan yang rentan terjadinya *financial statement fraud* seperti PT Kimia farma, PT Indofarma Tbk, dan PT Ades Alfindo Tbk.

Berdasarkan atas latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*?
2. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*?

3. Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*?
4. Bagaimana pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*?
5. Bagaimana pengaruh *effective monitoring* terhadap *financial statement fraud*?
6. Bagaimana pengaruh *auditor change* terhadap *financial statement fraud*?
7. Bagaimana pengaruh *change of director* terhadap *financial statement fraud*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.
3. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.
4. Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
5. Pengaruh *effective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
6. Pengaruh *auditor change* terhadap *financial statement fraud*.
7. Pengaruh *change of director* terhadap *financial statement fraud*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan khususnya mengenai *fraud diamond theory* yang menjadi penyebab terjadinya *financial statement fraud*, serta bagaimana upaya penanggulangan yang dapat dilakukan sekaligus sebagai

bentuk nyata kepedulian penulis akan maraknya kasus *financial statement fraud* di Indonesia.

2. Bagi praktisi

a) Bagi manajemen, memberikan pandangan kepada manajemen sebagai pihak *agent* untuk bertanggungjawab terhadap pelaporan keuangan yang bersifat mudah di pahami, andal, dapat dibandingkan (*comporable*), dan relevan yang digunakan bagi *principal* khususnya investor untuk melihat perkembangan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Manajemen juga akan lebih mengetahui dampak dari *financial statement fraud* yaitu perusahaan akan mengalami pailit, sehingga disarankan bagi manajemen untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan bagi perusahaan.

b) Bagi investor, memberikan pandangan kepada investor untuk lebih berhati-hati terhadap *financial statement fraud* demi menjamin kelancaran investasi mereka. Investor juga lebih berhati-hati untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tempat berinvestasi, supaya *financial statement fraud* dapat dihindari.

c) Bagi masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat bahwa tindakan *fraud* sedang marak-maraknya terjadi di lingkungan perusahaan dan masyarakat juga diharapkan dapat ikut serta dalam menanggulangi tindakan *fraud* ini.

3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi berbagai pihak dalam memahami mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *financial statement fraud* dan upaya penanggulangannya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Financial Statement Fraud*

1.1 *Defenisi Financial Stetement Fraud*

Financial statement fraud menurut Sihombing (2014) merupakan kesengajaan atau kelalaian dalam penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesenjangan ini bersifat material sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

The Association of Certified Fraud Examiner (The ACFE, 2014) mengatakan *financial statement fraud* adalah pengungkapan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sengaja dibuat tidak benar dengan menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan yang bertujuan agar para pengguna laporan keuangan terkelabui. Rezaee (2005) mengatakan *financial statement fraud* merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengelabui dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.

Berdasarkan konsep diatas dapat dijelaskan bahwa *financial statement fraud* merupakan kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengecoh atau mengelabui para pengguna laporan keuangan. Perbedaannya hanya terletak pada nilai yang direkayasa. Sihombing (2014) mengatakan nilai yang direkayasa oleh perusahaan bersifat material, Rezaee (2005) berpendapat sama dengan apa yang

dikemukakan Sihombing (2014) yaitu dengan cara merekayasa nilai yang material dalam laporan keuangan sedangkan *The Association of Certified Fraud Examiner (The ACFE, 2014)* berpendapat cara melakukan *financial statement fraud* dengan menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan. Penekanan disini yaitu *financial statement fraud* merupakan kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengecoh atau mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan cara menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan atau merekayasa nilai yang material dalam laporan keuangan.

Arens (2008) berpendapat *financial statement fraud* dilakukan dengan cara melebihkan nilai atau menaikkan nilai laba dari yang sebenarnya dan atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban. *Fraud* tersebut sengaja dilakukan dalam upaya untuk mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan juga mungkin sengaja merendahkan laba ketika laba itu tinggi untuk membentuk cadangan laba atau “*cookie jar reserve*” yang dapat digunakan untuk memperbesar laba periode mendatang.

1.2 Bentuk-Bentuk *Financial Statement Fraud*

Gravitt (2006) menyatakan *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan atas catatan keuangan, dokumen pendukung laporan keuangan.
2. Kekeliru atau kelalaian yang disengaja dari laporan keuangan baik itu transaksi atau informasi penting lainnya.

3. Kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang disengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan dalam laporan keuangan.

Keempat modus diatas sering dilakukan oleh orang yang melakukan *financial statement fraud*. Pemalsuan dokumen pendukung atau penghilangan bukti transaksi sering dilakukan untuk mengelabui para auditor saat melakukan audit. Modus-modus tersebut cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*.

Menurut Tuanakotta (2010) dalam Widiyanti (2016:43) menyebutkan *Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commissions* dalam melakukan kajian terhadap *financial statement fraud* mengidentifikasi modus *fraud* pada beberapa area yaitu sebagai berikut:

1. Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
2. Melebihkan nilai aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan *fraud* terhadap pengakuan pendapatan).
3. Beban/liabilitas yang kurang saji.
4. Penyalahgunaan aset.
5. Pengungkapan yang tidak semestinya.
6. Teknik lain yang mungkin dilakukan.

Dari berbagai kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* lebih saji dalam melaporkan pendapatan adalah yang paling sering terjadi:

1. *Misstate Revenue*

a. *Shame Sale*

Untuk menutupi *fraud* yang terjadi, perusahaan akan memalsukan catatan inventaris, catatan pengiriman, faktur, dan pencatatan transaksi fiktif lainnya sebagai penjualan.

b. *Premature Revenue Before All the Terms of the Sale are Completed*

Skema ini dilakukan dengan cara mencatat pendapatan ketika pembeli masih melakukan pembelian, bukan pada saat barang tersebut dikirim.

c. *Conditional Sales*

Transaksi sudah dicatat sebagai pendapatan meskipun penjualan tersebut belum menyelesaikan persyaratan yang telah disepakati.

d. *Improper Cutoff of Sales*

Untuk meningkatkan pendapatan pada periode berjalan maka karyawan mencatat pendapatan periode akuntansi berikutnya pada periode berjalan.

e. *Improper Use of The Percentage of Completion Method*

Pendapatan dilebih-lebihkan dengan cara mempercepat perkiraan persentase penyelesaian pekerjaan yang sedang berjalan.

f. *Unauthorized Shipments*

Pendapatan dilebih-lebihkan dengan cara mengirim barang yang tidak pernah dipesan oleh pelanggan atau mengirim barang yang cacat dan mencatat pendapatan secara sepenuhnya tanpa adanya pengurangan harga.

2. *Overstating Assets*

a. *Inventories*

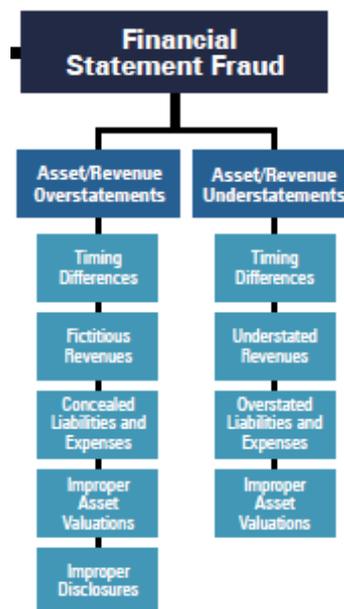
Fraud yang biasa dilakukan terhadap *inventory* adalah lebih saji pada persediaan akhir. Apabila lebih saji ini terdeteksi, pelaku *fraud* mungkin dapat beralasan bahwa itu adalah karena kesalahan perhitungan.

b. *Accounts Receivable*

Terjadi *overstatement* pada piutang usaha karena *understatement* pada penyisihan piutang tak tertagih atau penipuan pada saldo akhir piutang usaha.

c. *Property, Plan and Equipment*

Aset tetap tidak disusutkan walau sebenarnya sudah mengalami penyusutan sehingga aset tetap menjadi lebih saji.



Gambar 2.1

Financial Statement Fraud Tree
 Sumber: *The Association of Certified Fraud Examiner (The ACFE, 2014)*

Dalam *Statement on Auditing Standards (SAS) No.99 (2002:1722)* menyatakan bahwa terdapat dua jenis salah saji yaitu:

1. Salah saji yang timbul karena laporan keuangan yang dibuat salah atau kelalaian dalam mencantumkan jumlah atau pengungkapan laporan yang didesain untuk memperdaya pengguna laporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul karena penyalahgunaan aset yang terkadang disebut juga pencurian atau penggelapan uang.

1.3 Pelaku *Financial Statement Fraud*

Widiyanti (2016) menyatakan bahwa *financial statement fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja pada tingkat apa saja dan oleh siapa pun yang memiliki *opportunity*. Pelaku-pelaku yang melakukan *fraud* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Yang paling banyak terlibat dalam tindakan *fraud* yaitu CEO sebesar 72% dan seorang CFO sebesar 43% (Widiyanti, 2016).
2. Sorang karyawan dapat juga melakukan *fraud* walaupun dia berada ditingkat menengah maupun pada tingkat yang rendah. Mereka dapat melakukan *financial statement fraud* untuk melindungi kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi (Sihombing, 2014).

2. *Theory Agency*

Sihombing (2014) menyatakan teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* dalam dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus contract*. Namun

seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua belah pihak.

Rahman (2011) menyatakan bahwa ada dua belah pihak dalam menjalankan sebuah entitas, yang mana kedua belah pihak tersebut terdiri dari *principal* dan *agent*. Pihak dari *principal* adalah pemilik dari sebuah entitas dan *agent* menjalankan entitas tersebut sesuai dengan keinginan *principal*. *Theory agency* juga mengenal adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) yang mana ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam proporsi informasi yang dikonsumsi oleh kedua belah pihak yaitu *agent* dan *principal*.

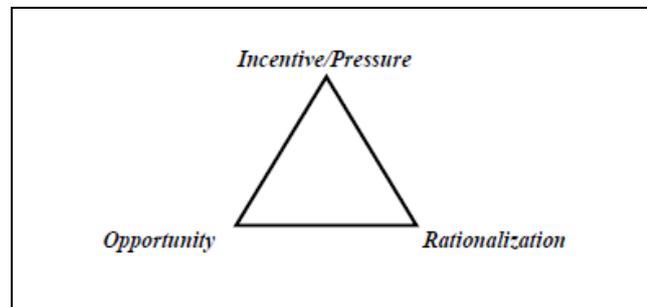
Rahman (2011) juga menyatakan bahwa *asymmetry information* dapat dilihat atas dua bentuk, yaitu:

1. *Moral hazard* yaitu pihak *agent* menyembunyikan informasi yang dimilikinya untuk memaksimalkan keuntungan dari *agent* itu sendiri.
2. *Adverse selection* yaitu dimana pihak *agent* tidak mampu untuk mengelola informasi yang dimiliki menjadi sebuah kebijakan.

3. *Fraud Triangle Theory*

Teori *fraud triangle* merupakan salah satu konsep pencegahan dan pendeteksian *fraud* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Konsep *fraud triangle* ini sering juga disebut orang dengan nama *Cressey's Theory* karena dikemukakan oleh Cressey. Menurut Cressey (1953) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut *fraud triangle*.

Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya *fraud* dalam berbagai situasi. Ketiga kondisi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

The Fraud Triangle

Sumber: (Sihombing, 2014)

Fraud Triangle terdiri dari tiga komponen yaitu: *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Elemen-elemen tersebut sebagai berikut:

3.2 Tekanan (*Pressure*)

Martantya (2013) menyatakan *pressure* adalah dorongan seseorang untuk melakukan *fraud*. *Pressure* dapat terjadi karena gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk keuangan dan non keuangan. Shelton (2014) menyatakan bahwa *pressure* merupakan motivasi seseorang untuk melakukan *fraud*, biasanya *pressure* yang paling dirasakan yang berasal dari beban keuangan. Arens (2008) menyatakan manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau *pressure* untuk melakukan *fraud*. *Pressure* yang umum dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan adalah menurunkan prospek keuangan perusahaan.

Menurut Albrecht *et al.* (2011:36) *pressure* dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu:

a. Tekanan Keuangan (*Financial Pressures*)

Hampir 95% dari *fraud* terjadi karena adanya *pressure* dari segi *financial*.

Biasanya *financial pressure* dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Keserakahan.
2. Standar hidup yang tinggi.
3. Tingginya tagihan atau hutang.
4. Kredit yang jatuh tempo.
5. Kerugian keuangan.
6. Kebutuhan hidup yang tidak terduga.

b. Tekanan dari Kebiasaan Buruk (*Vices Pressures*)

Vices pressures disebabkan oleh kebiasaan yang buruk seperti: judi, narkoba, minuman keras, dan koleksi barang-barang mahal. Sebagai contoh, seseorang yang suka berjudi akan terdorong untuk melakukan sikap yang tidak jujur untuk mendapatkan uang.

c. Tekanan yang Berkaitan dengan Pekerjaan (*Work-Related Pressures*)

Tekanan yang berasal dari pekerjaan biasa berasal dari atasan atau sesama karyawan. Sebagai contoh, kurangnya pengakuan terhadap hasil pekerjaan, kurang puas terhadap pekerjaan, ketakutan kehilangan pekerjaan, bersaing untuk mendapatkan promosi, dan kurangnya gaji.

SAS No.99 (2002) menyatakan bahwa terdapat empat macam kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*. Berikut adalah penjelasan mengenai keempat kondisi tersebut:

- a. *Financial stability* adalah kondisi saat kestabilan keuangan atau profitabilitas perusahaan terancam oleh ekonomi, industri maupun kondisi operasional perusahaan.
- b. *External pressure* merupakan kondisi saat manajemen mendapatkan *pressure* yang berlebih untuk memenuhi keinginan atau ekspektasi pihak ketiga.
- c. *Personal financial need* adalah keadaan dimana pencapaian keuangan perusahaan mempengaruhi kondisi keuangan pribadi manajemen atau dewan direksi.
- d. *Financial target* adalah kondisi ketika manajemen mendapat *pressure* yang berlebih untuk memenuhi target yang ditetapkan direktur maupun manajemen, termasuk penjualan ataupun target intensif profitabilitas.

3.3 Kesempatan (*Opportunity*)

Siddiq (2016) menyatakan *opportunity* adalah peluang untuk memungkinkan terjadinya *fraud*. Widiyanti (2016) menyatakan *opportunity* terjadi karena lemahnya pengendalian internal perusahaan, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan terhadap wewenang. Diantara *fraud triangle* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling mungkin diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*. Sihombing (2014) menyatakan bahwa *fraud* dapat terjadi apabila terdapat *opportunity* untuk melakukan tindakan tersebut. Arens (2008) menyatakan situasi membuka *opportunity* bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan *financial statement fraud*.

Albrecht *et al.* (2011:39) menyatakan ada enam faktor yang dapat meningkatkan *opportunity* seseorang untuk melakukan *fraud*, antara lain:

- a. Kurangnya kontrol untuk mencegah dan atau mendeteksi tindakan *fraud*.
- b. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kerja.
- c. Ketidakmampuan untuk mendisiplinkan pelaku *fraud*.
- d. Kurangnya pengawasan terhadap akses informasi.
- e. Ketidaktahuan, ketidakpedulian, dan ketidakmampuan untuk menangani para pelaku *fraud*.
- f. Kurangnya jejak audit.

SAS No.99 (2002) juga menyatakan bahwa terdapat tiga macam *opportunity* yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*, yaitu:

- a. *Nature of industry* merupakan kondisi ketika industri atau operasional perusahaan membuka peluang terjadinya *fraud*.
- b. *Effective monitoring*, semakin tidak efektif pengawasan maka akan meningkatkan indikasi terjadinya *fraud*.
- c. *Organizational structure* merupakan kondisi ketika struktur perusahaan tidak stabil atau terlalu *complex* sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan individu yang memiliki kekuasaan atas perusahaan.

3.4 Rasionalisasi(*Rationalization*)

Rini (2012) menyatakan *rationalization* yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan *fraud*, atau orang-orang yang berada dilingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang telah

mereka lakukan. Widiyanti (2016) menyatakan bahwa rasionalisasi yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) aset yang telah mereka curi dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya.

Arens (2008) berpendapat *rationalization* adalah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk dengan sengaja melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan mereka untuk merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur.

Martantya (2013) berpendapat bahwa bagi orang yang tidak jujur, mungkin akan mudah untuk merasionalisasikan penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah. Pelaku *fraud* selalu mencari rasionalisasi secara rasional untuk membenarkan perbuatannya.

Cressey (1953) dalam Abdullah dan Mansor (2015) menyatakan bahwa *rationalization* juga bisa menjadi proses dimana seorang penipu membenarkan tindakan kejahatannya. Temuan Cressey mengungkapkan bahwa ketiga elemen (*pressure, opportunity, and rationalization*) harus ada dalam diri seorang penipu untuk dapat melanggar kepercayaan suatu organisasi.

Sulhani (2017) berpendapat bahwa *rationalization* merupakan faktor resiko yang paling sulit untuk diamati karena berhubungan dengan sikap dan etika pelaku. SAS No.99 (2012) mengembangkan kondisi untuk mengidentifikasi *rationalization* adalah hubungan yang kurang baik antara manajemen dan auditor, yang dilihat dari adanya perbedaan pendapat seperti dalam hal akuntansi maupun

audit, tuntutan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan auditor, pembatasan akses sehingga auditor tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan dewan direksi maupun komite audit dan dominasi manajer dalam menangani auditor seperti mengatur personil yang akan berkonsultasi dengan auditor.

Albrecht *et al.* (2011) mengemukakan bahwa *rationalization* yang sering terjadi ketika melakukan *fraud* antara lain:

- a. Aset itu sebenarnya milik saya (*perpetrator's fraud*) saya hanya meminjam dan akan membayarnya kembali.
- b. Tidak ada pihak yang dirugikan.
- c. Ini dilakukan untuk sesuatu yang mendesak.
- d. Kami akan memperbaiki pembukuan setelah masalah keuangan ini selesai.
- e. Saya rela mengorbankan reputasi dan integritas saya asal hal itu dapat meningkatkan standar hidup saya.

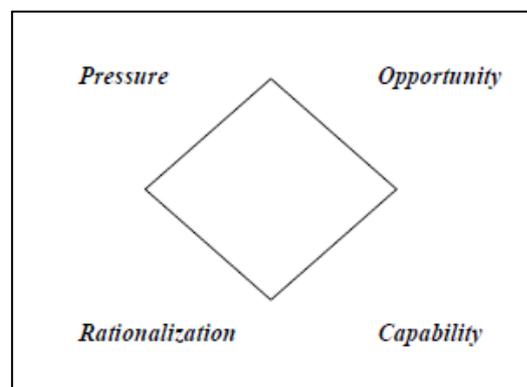
Skousen *et al.* (2008) berpendapat bahwa ada kondisi yang terkait dengan *rationalization* seseorang yang mengakibatkan orang tersebut bisa melakukan *fraud* yaitu:

- a. *Auditor change*, pergantian auditor eksternal dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya *fraud* (Widiyanti, 2016).
- b. *Opini audit*, auditor dapat memberikan beberapa opini atau pendapat atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi perusahaan. Opini yang dapat diberikan auditor salah satunya yaitu wajar tanpa pengecualian

dengan bahasa penjas, ini merupakan bentuk tolerir auditor terhadap *earning management* (Annisya *et al*,2016).

4. Teori *Fraud Diamond*

Fraud Diamond merupakan pandangan baru mengenai faktor-faktor yang mendukung terjadinya fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan elemen *capability*, sehingga tergambar seperti berikut :



Gambar 2.3

Fraud Diamond

Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa *fraud* tidak mungkin terjadi tanpa orang yang tepat dengan *capability* yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari *fraud*. Wolfe dan Hermanson juga mengatakan bahwa:

“Many Frauds, especially some of the multibillion-dollar ones, would not have occurred without the right person with the right capabilities in place. Opportunity opens the doorway to Fraud, and incentive and Rationalization can draw the person toward it. But the person must have the Capability to recognize the open doorway as an Opportunity and to take advantage of it by walking through, not just once, but time and time again. Accordingly, the critical question is; Who could turn an Opportunity for Fraud into reality?”

Artinya adalah “Banyak *fraud* yang khususnya bernominal milyaran dolar mungkin tidak akan terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* tertentu yang ada dalam perusahaan. *Opportunity* membuka pintu masuk untuk *fraud* dan *pressure* dan *rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut. Tetapi seseorang tersebut harus memiliki *capability* untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai *opportunity* dan mengambil keuntungan apa yang dijalaninya bukan hanya sekali tetapi berkali-kali. Berdasarkan hal tersebut pertanyaan kritik yang diajukan adalah siapa yang bisa mengubah peluang untuk *fraud* menjadi kenyataan?”.

Namun menurut Wolfe dan Hermanson (2004), orang yang melakukan *fraud* harus memiliki *capability* untuk menyadari bahwa adanya celah untuk melakukan *fraud* dan memanfaatkan celah tersebut berkali-kali untuk melakukan *fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa ada sifat-sifat yang terkait dengan elemen *capability* dalam tindakan pelaku *fraud* yaitu: *position / function*, *brains*, *confidence / ego*, *coercion skills*, *effective lying*, dan *immunity to stress*. Wolfe dan Hermanson (2004) juga menyatakan bahwa posisi CEO, direksi, dan kepala divisi lainnya termasuk kedalam faktor penentu terjadinya *fraud*. Mereka mengandalkan posisi yang mereka dapatkan pada perusahaan untuk bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan *fraud* dan mereka juga dapat memanfaatkan keadaan yang ada untuk memperlancar tindakan *fraud* tersebut. *Financial statement fraud* akan sulit terdeteksi jika yang melakukannya adalah CEO dalam suatu perusahaan, karena CEO merupakan seseorang yang memiliki posisi tertinggi dalam jajaran kepengurusan suatu perusahaan sehingga akan sulit terdeteksi.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang akan memunculkan *conflict of interest*. Perubahan direksi bisa menjadi upaya

perbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan posisi direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi bisa menjadi upaya bagi perusahaan untuk meyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui telah terjadi *fraud* pada perusahaan tersebut serta pergantian direksi akan membutuhkan waktu adaptasi yang lama sehingga kinerja awal perusahaan tidak akan optimal. Perubahan direksi juga berakibat pada *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk terjadinya *fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan dengan rinci dari sifat-sifat yang terkait dengan elemen *capability* sebagai berikut:

1. *Position / function*

Posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kesempatan untuk memanfaatkan *opportunity* dalam melakukan *fraud*. Seseorang yang memiliki posisi yang tinggi akan memiliki pengaruh yang lebih besar atas situasi tertentu.

2. *Brains*

Orang yang melakukan *fraud* memiliki pemahaman yang cukup dan memanfaatkan lemahnya pengendalian internal serta menggunakan posisi, fungsi, atau akses untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

3. *Confidence / ego*

Orang yang melakukan *fraud* harus mempunyai ego yang kuat dan kepercayaan yang besar bahwa dia tidak akan terdeteksi, atau dia percaya bahwa dia akan mudah untuk lari dari masalah tersebut ketika tertangkap.

4. *Coercion skills*

Para pelaku *fraud* akan memaksa orang lain untuk melakukan *fraud* atau menyembunyikan *fraud* tersebut. Seseorang dengan kepribadian yang sangat persuasif dapat menyakinkan orang lain untuk melakukan *fraud* atau mudah untuk mencari jalan lain.

5. *Effective lying*

Fraud yang berhasil membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten. Untuk menghindari kecurigaan, mereka harus mampu berbohong, meyakinkan, dan harus membuat cerita secara lengkap dan rinci supaya tidak ketahuan.

6. *Immunity to stress*

Orang yang melakukan *fraud* harus mampu mengendalikan stress mereka karena melakukan tindakan *fraud* akan memunculkan stres.

5. ***Fraud Score Model (F-Score)***

Fraud Score Model (F-Score) dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2007). Tujuan Dechow *et al.* (2007) mengembangkan *fraud score model* ini adalah untuk mengembangkan satu ukuran yang dapat dihitung secara langsung dari laporan keuangan. Dechow *et al.* (2007) menyatakan *fraud score model* menggunakan rentang nilai yang berkisar dari 0 sampai 1. Rentang nilai dari perusahaan lebih dari 1,00, maka perusahaan tersebut diindikasikan melakukan *fraud* sehingga harus diteliti lebih lanjut lagi. Model *F-Scores* terdiri atas dua komponen, yang mana menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang di proksikan dengan RSST (dari Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna 2005)

akrual dan *financial performance* yang diprosikan dengan perubahan piutang, persediaan, *cash sales*, dan EBIT dengan *cut off score* 1. Nilai *mean* dan standar deviasi menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat risiko perusahaan terhadap *fraud*. Semakin tinggi *mean* dan standar deviasi, maka tingkat risiko perusahaan terhadap terjadinya *fraud* akan tinggi juga.

Berikut ini adalah model *F-score* yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2007):

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Richardson *et al.* (2005) menyatakan bahwa *accrual quality* diprosikan dengan RSST (Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna) akrual. RSST akrual mendefinisikan seluruh perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual. Rumus RSST *accrual* yang digunakan Dechow *et al.* (2007) dalam menghitung F-score:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

WC = (*Current Assets* – *Current Liability*)

NCO = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and Advance*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

FIN = (*short term investment* + *long term investment*) – (*long term debt* + *short term debt* + *preferred stock*)

ATS = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*): 2

Dechow *et al.* (2007) menyatakan bahwa *financial performance* perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *fraud* dengan model perhitungan:

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in investories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in investories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earning (t-1)}}{\text{Average Total Assets}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa rangkuman dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 1

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil
1.	Dessy Arisya Suhaya (2017) Determinan <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	<i>Pressure</i> <i>Opportunity</i> <i>Rasionalization</i> <i>Financial statement fraud</i>	Variabel <i>financial stability</i> yang diukur dengan menggunakan ACHANGE dan variabel <i>rationalization</i> diukur menggunakan AUDREPORT berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>external pressure</i> , <i>personal financial need</i> , <i>financial target</i> , <i>nature of industry</i> , dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2.	Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016)	<i>Pressure</i> <i>Opportunity</i> <i>Rasionalization</i> <i>Capability</i>	Variabel <i>financial stability</i> dihitung dengan menggunakan rasio perubahan total aset berpengaruh positif terhadap risiko <i>financial</i>

	Pendeteksian Financial statement fraud Menggunakan <i>Fraud Diamond</i> .	<i>Financial statement fraud</i>	<i>statement fraud</i> . Variabel <i>external pressure</i> dihitung dengan menggunakan rasio <i>leverage</i> , variabel <i>financial target</i> dihitung dengan menggunakan ROA, variabel <i>nature of industry</i> dihitung dengan menggunakan rasio perubahan persediaan, variabel <i>opini audit</i> diukur dengan melihat diperoleh atau tidaknya opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasapenjelasan, dan variabel <i>change of director</i> diukur dengan melihat ada atau tidaknya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap risiko <i>financial statement fraud</i> .
3.	Suhartinah dan Bambang Agus Pramuka 2016 <i>Determinant of Financial Statement Fraud: Perspective of Fraud Diamond Theory (Empirical Study on Indonesia Banking Sector 2011-2015)</i>	<i>Pressure Opportunity Rationalization Financial statement fraud</i>	Variabel <i>financial target</i> diukur dengan menggunakan ROA, variabel <i>financial stability</i> diukur dengan menggunakan ACHANGE, dan variabel <i>external auditor quality</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>eksternal pressure</i> diukur dengan menggunakan FREEC berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>ownership</i> diukur dengan menggunakan OSHIP, variabel <i>external auditor change</i> , dan variabel <i>change of director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
4.	Laila Tiffani dan Marfuah (2015) <i>Deteksi Financial Statement dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Pressure Opportunity Rationalization Financial statement fraud</i>	Variabel <i>financial stability</i> (ACHANGGE) dan variabel <i>external pressure</i> (LEVERAGE) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>effective monitoring</i> (IND) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>personal financial need</i> (OSHIP), <i>financial target</i> (ROA), <i>nature of industry</i> (RECEIVABLE), dan <i>rationalization</i> (AUDCHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial</i>

			<i>statement fraud.</i>
5.	Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015) <i>Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2015</i>	<i>Pressure Opportunity Rasionalization Capability Financial statement fraud</i>	Variabel <i>financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective moitoring</i> , dan <i>change in the auditor</i> tidak memiliki berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>change of director</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
6.	Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih (2015) <i>Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle</i>	<i>Pressure Opportunity Rasionalization Financial Statement Fraud</i>	Variabel <i>external pressure</i> dengan proksi <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>nature of industry</i> yang diproksikan dengan <i>inventory</i> juga tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel rasionalisasi dengan proksi total akrual tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel kontrol yaitu variabel umur perusahaan dan total aset tidak mampu mendeteksi terjadinya <i>financial statement fraud</i> .
7.	Widarti (2015) <i>Pengaruh Fraud triange Terhadap Deteksian financial statement fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i>	<i>Pressure Opportunity Rasionalization Financial statement fraud</i>	Variabel <i>financial stability pressure</i> yang diproksikan melalui ACHANGE, variabel <i>external pressure</i> yang diproksikan melalui melalui FREEC, dan variabel <i>financial target</i> yang diproksikan melalui melalui ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>personal financial need</i> yang diproksikan melalui melalui OSHIP variabel <i>nature of industry</i> yang diproksikan melalui <i>inventory</i> , variabel <i>ineffective monitoring</i> yang diproksikan melalui BDOUT,

			variabel <i>organizational structure</i> yang diproksikan melalui CEO, dan variabel <i>rasionalization</i> yang diproksikan melalui AUDREPORT tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
8.	Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahajo (2014) <i>Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012</i>	<i>Pressure Opportunity Rasionalization Capability Financial Statement Fraud</i>	Variabel <i>financial stability</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset, variabel <i>external pressure</i> yang diproksikan dengan <i>leverage</i> , variabel <i>nature of industry</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang dan variabel <i>rationalization</i> yang diproksikan dengan perubahan total akrual terbukti memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>financial target</i> yang diproksikan dengan ROA, variabel <i>ineffective monitoring</i> yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris, <i>auditor change</i> dan <i>capability</i> yang diproksikan dengan perubahan direksi terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
9.	Daljono Martantya (2013) <i>Pendeteksian financial statement fraud melalui Faktor Resiko Pressure dan Opportunity</i>	<i>Pressure Opportunity Ukuran perusahaan Financial statement fraud</i>	Variabel <i>financial stability</i> dengan proksi tingkat pertumbuhan aset dan variabel <i>financial target</i> dengan proksi ROA terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>external pressure</i> dengan proksi rasio <i>leverage</i> , variabel <i>personal financial need</i> dengan proksi ada tidaknya kepemilikan saham orang dalam, dan variabel <i>effective monitoring</i> dengan proksi proporsi komisaris independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terjadinya <i>financial statement fraud</i> . Variabel ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset tidak dapat dijadikan kontrol dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .

10	Listiana Norbarani (2012) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> yang Diadopsi dalam SAS No.99	<i>Pressure Opportunity Rasionalization Financial statement fraud</i>	Variabel <i>external pressure</i> yang diproksikan dengan rasio arus kas bebas tidak memiliki hubungan dengan <i>financial statement fraud</i> , variabel <i>financial target</i> yang diproksikan dengan ROA memiliki hubungan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>financial stability</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset, variabel <i>personal financial need</i> yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam, dan variabel <i>ineffective monitoring</i> yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
----	--	---	--

Sumber : berbagai literatur dan jurnal yang dipublikasikan

C. Pengembangan Hipotesis

1. Variabel *Financial Stability* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

SAS No.99 (2002) menyatakan bahwa pada saat *financial stability* atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan kondisi entitas yang beroperasi, maka stabilitas keuangan bisa menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* pada suatu entitas. Tiffani & Marfuah (2015) berpendapat manajemen seringkali mendapat *pressure* untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba akan optimal dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pulabagi investor. Manajemen memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai alat untuk menutup kondisi *financial stability* yang buruk dengan melakukan *fraud*.

Financial stability diukur dengan menggunakan proksi persentase perubahan aset (ACHANGE) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani &

Marfuah (2015). Penelitian Tiffani & Marfuah (2015), Suhartinah *et al.*(2016), Suhaya (2017), Sihombing (2014), Annisya *et al.*(2016) serta Skousen *et al.*(2008) menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Widiyanti (2016) dan Norbarani (2012) menemukan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2. Variabel *External Pressure* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *external pressure* merupakan *pressure* yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Pernyataan Tiffani dan Marfuah (2015) didukung oleh SAS No.99 yang mana menyatakan, *pressure* berlebihan dari pihak eksternal menyebabkan risiko terjadinya *financial statement fraud*.

Perusahaan berusaha untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Perusahaan meyakinkan pihak eksternal tersebut dengan memberikan laporan keuangan perusahaan sebaik mungkin, untuk memberikan laporan keuangan yang sebaik mungkin perusahaan sering kali melakukan *fraud* dengan cara melakukan *earning management*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Skousen *et al.*(2009) yang menyatakan bahwa *pressure* yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal seperti: pembiayaan riset dan modal.

External pressure diukur dengan menggunakan *leverage ratio* yaitu rasio total hutang dibagi total aset. Penelitian yang dilakukan Tiffani dan Marfuah (2015), Aini dan Sulhaini (2017), Sihombing (2014), serta Skousen *et al.* (2008) menemukan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Martantya (2013) menemukan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

3. Variabel *Financial Target* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

SAS No.99 (2002) menyatakan *financial target* terjadi karena *pressure* berlebihan terhadap manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Norbani (2012) menyatakan *financial target* entitas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan laba terhadap aset (ROA). Skousen *et al.* (2008) menyatakan *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Tiffani dan Marfuah (2015) berpendapat semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka akan semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk *fraud*, sehingga hal ini memiliki hubungan positif dengan *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Widarti (2015) serta Norbani (2012) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang berbeda dilakukan Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Suhaya (2017) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

4. Variabel *Nature of Industry* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Skousen *et al.*(2008) menyatakan bahwa *nature of industry* berkaitan dengan munculnya resiko bagi entitas yang berada dalam industri yang melibatkan estimasi dan perhitungan yang lebih signifikan. *Nature of industry* diukur dengan menggunakan proksi rasio total persediaan (INVENTORY). Summer dan Sweeney (1998) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan saat manajer berniat untuk melakukan *financial statement fraud* manajer akan berfokus pada akun piutang tak tertagih dan akun persediaan untuk dimanipulasi. Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyatakan bahwa persediaan merupakan aktiva lancar yang rentang akan pencurian dan *fraud*, karena biasanya persediaan pada suatu perusahaan akan banyak serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi.

Penelitian Sihombing (2014) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015), Widiarti (2015), Annisya *et al.*(2016) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud***5. Variabel *Effective Monitoring* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud***

Pengawasan yang tidak efektif akan memicu terjadinya *fraud*. Skousen *et al.* (2008) menyatakan *fraud* tidak akan terjadi apabila tidak ada *opportunity* untuk melakukan *fraud*. Ketidakefektifan pengawasan pada manajemen menyebabkan meningkatnya resiko terjadinya *fraud*. SAS No 99 menyatakan *fraud* dapat terjadi jika adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau banyak orang, tanpa adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sebagainya. Widiyanti (2016) menyatakan semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komite audit independen maka kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan semakin kecil karena tingkat pengawasan yang dilakukan tinggi. Penelitian ini menggunakan proksi dewan komisaris independen (BDOUT) untuk mengukur *effective monitoring*.

Penelitian Skousen *et al.* (2008) dan Hanani (2016) menyatakan *effective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Widiyanti (2016), Norbarani (2012), dan Martantya (2013) menemukan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H5: *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

6. Variabel *Auditor Change* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan auditor merupakan pengawasan penting terhadap laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait *financial statement fraud*. SAS No 99 menyatakan bahwa faktor *rationalization* dapat diindikasikan dengan hubungan yang kurang baik antara auditor dan manajemen karena manajemen berusaha untuk menutupi agar *fraud* yang dapat dilakukan tidak terdeteksi.

Widiyanti (2016) berpendapat *auditor change* dilakukan dengan asumsi bahwa apabila dalam proses audit ditemukan bukti bahwa terjadi *financial statement fraud* yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan akan memberikan alasan kalau hal tersebut merupakan tindakan yang wajar bagi auditor lama, tetapi hal tersebut dirasakan tidak wajar oleh auditor baru. *Auditor change* dapat diukur dengan menggunakan AUDCHANGE yang mana pengukurannya menggunakan variabel dummy.

Penelitian yang dilakukan Putriasih *et al.*(2016) membuktikan *auditor change* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) serta Widiyanti (2016) menemukan bahwa *auditor change* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H6: *Auditor change* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

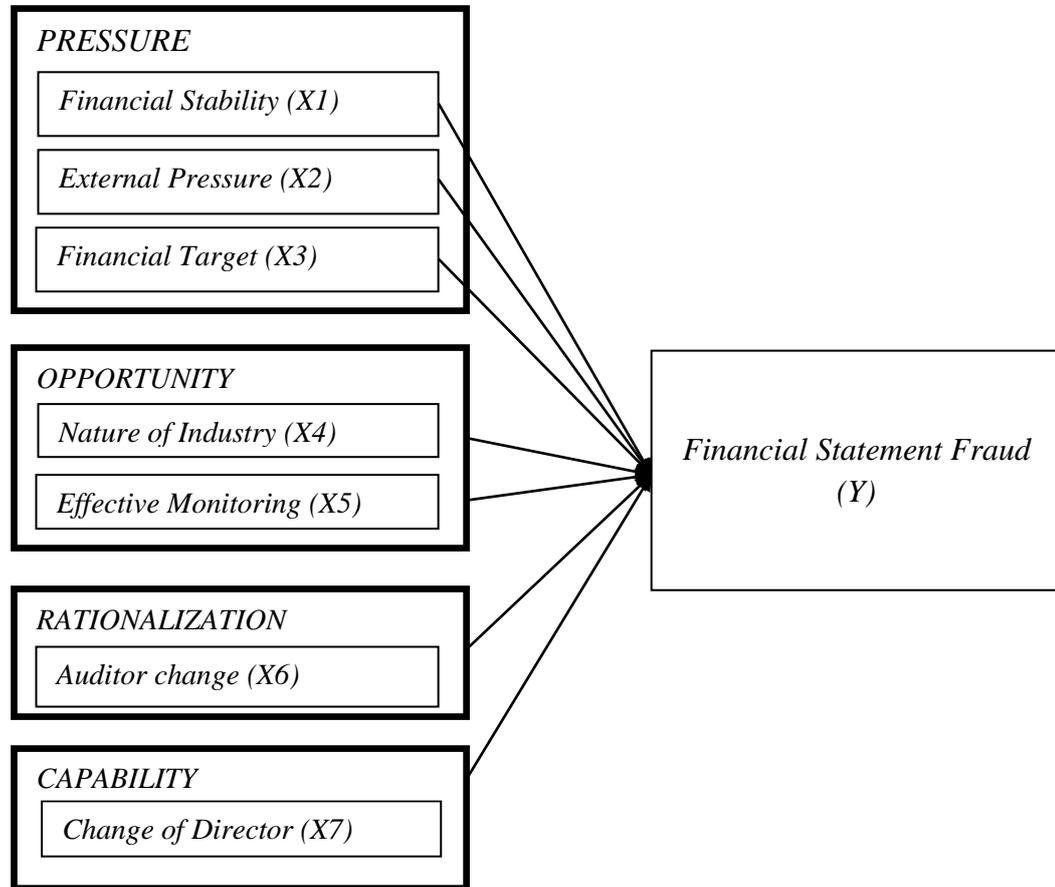
7. Variabel *Change of Director* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Capability merupakan faktor pelengkap dari *fraud triangle* oleh *Cressey* yang dikemukakan oleh *Wolfe* dan *Hermanson*. *Wolfe* dan *Hermanson* (2004) menyatakan bahwa posisi CEO, direksi, dan kepala divisi lainnya termasuk kedalam faktor penentu terjadinya *fraud*. Mereka mengandalkan posisi yang mereka dapatkan pada perusahaan untuk bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan *fraud* dan mereka juga dapat memanfaatkan keadaan yang ada untuk memperlancar tindakan *fraud* tersebut. *Financial statement fraud* akan sulit terdeteksi jika yang melakukannya adalah CEO dalam suatu perusahaan, karena CEO merupakan seseorang yang memiliki posisi tertinggi dalam jajaran kepengurusan suatu perusahaan sehingga akan sulit terdeteksi. *Change of director* dapat diukur dengan menggunakan *DCHANGE* yang mana pengukurannya menggunakan variabel dummy.

Penelitian yang dilakukan *Manurung* dan *Hardika* (2015) membuktikan *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh *Sihombing* (2014) dan *Annisya et al.*(2016) menemukan bahwa *change of director* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H7: *Change of director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh elemen *fraud diamond theory* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan yang telah dilakukan pengujian terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka didapatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai sig $0,007 < 0,005$. Untuk uji statistik t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. *Financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
4. *Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

5. *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
6. *Auditor change* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
7. *Change of director* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih diperlu diperbaiki bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Ketersediaan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 yang diperoleh oleh peneliti mengakibatkan dari 43 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampel yang diperoleh hanya 28 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
2. Dalam penelitian, masih banyak perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap terutama variabel yang diteliti mengakibatkan sedikitnya sampel yang

akan diteliti. Hal ini bisa berkemungkinan yang menyebabkan tidak semua hipotesis penelitian diterima.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Bagi perusahaan emiten seharusnya;
 - 1.1 Perusahaan harus lebih memperhatikan dalam pengungkapan laporan keuangan, jangan sampai dalam pengungkapan laporan keuangan ditemukan indikasi dari pihak tertentu untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.
 - 1.2 Perusahaan harus mampu untuk mengendalikan tekanan dari pihak ketiga atau pihak investor. Tekanan yang berlebihan dari pihak ketiga akan menimbulkan tekanan bagi para manajemen sehingga perilaku *fraud* tidak akan terhindarkan.
 - 1.3 Perusahaan harus mengupayakan supaya tidak ada persediaan usang dan juga perusahaan harus memastikan bahwa nilai fisik persediaan yang ada digudang sama dengan yang tertetara di laporan keuangan. Tujuan dilakukannya hal ini supaya tidak ada pihak tertentu yang melakukan *fraud* pada persediaan diperusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya;
 - 2.1 Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel yang akan dijadikan objek penelitian agar pihak pengguna laporan keuangan mengetahui bagaimana kondisi perusahaan.
 - 2.2 Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan proksi yang lain dalam melakukan penelitian dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini, seperti variabel *personal financial need*, *structur organization*, dan opini audit.
 - 2.3 Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur *F-Score*, namun disertai dengan pencarian referensi yang lebih banyak
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menemukan variabel lain untuk mengukur variabel *rationalization* dan *capability*, dan menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., dan Mansor, N., 2015. *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent for Future Research*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Science. Vol 5. No. 4. Oktober 2015. Pp 38-45.
- AICPA, SASNo.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Albrechth, W.S., et al. 2011. *Fraud Examination* (Fourth edition). OH, USA: South Western Cengage Learning.
- Annisya, Mafiana et al. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamod*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 23, No. 1, Maret 2016. Hlm 72-89
- Ardiyani, Susmita & Utaminingsih, Sri N. 2015. Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 4(1) Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang.
- Arens. 2008. *Auditing and Assurance Services*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE). 2014. *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse, 2014 Global Fraud Survey*. Austin, TX: ACFE.
- Dechow, Patricia M. et al. 2007. *Pridicting Material Accounting Misstatements. Working Paper. University of California. Barkeley*.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravitt, J. 2006. *Regocnizing Financial Statement Fraud Red Flags*.
- Hanani, Mustika Dewi Putri. 2016. Kecendrugan Laporan Keuangan Dengan Analisi *Diamond Fraud* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di BEI (Tahun 2013-2015).
- Hasan, Iqbal. 2010. Analisis Data Dengan Penelitian Statistik, Edisi Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
<http://www.mondaq.com/unitedstates/x/56058/White+Collar+Crime+Fraud/Recognizing+Financial+Statement+Fraud+Red+Flags>. Diakses 7 Januari 2018
- Manurung, Daniel T. H & Hardika, Andhika L. 2015. *Analysis of Factors that Ifluence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamod: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock*

Exchange Year 2012-2014. International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015.

- Martantya & Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Norbarani, L. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nursani, Rahmalia & Irianto, Gugus. 2014. Perilaku Keccurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Putiasih, Ketut *et al.* 2016. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Rahman, Fatahul. 2011. Peran Manajemen dan Tanggung Jawab Auditor Dalam Medeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksis*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2011, hlm.1816 - 2000
- Rezaee, Z. 2005. *Cause, Consequence, and Deterence of Financial Statement Fraud. Critical Perspectives on Accounting*, 16, 277-81.
- Richardson, Scott A *et al.* 2005. *Accrual Liability, Earning Persistence, and Stock Price. Journal of Accounting and Economics* 39: 437-485
- Rini, Viva Y & Ahmad, Tarmizi. 2012. Analisis Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model*. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Shelton, Austin. 2014. *Analysis of Capabilies Attributed to the Fraud Diamond. Undergradute Honors These*. Paper 213.
- Siddiq, Faiz R & Hadinata, Sofyan. 2016. *Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud*. *Junal Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016
- Sihombing, Kennedy S & Rahardjo, Shiddiq N. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Journal Of Accaounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, Chistopher J, *et al.* 2008. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99. Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, Vol 13, hlm.53-81.

- Subagyo, Lilik. 2006. Pengalaman Dan Tanggung Jawab Auditor Sebagai Dasar Mendeteksi Kekeliruan Dan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 5, No. 1, April 2006 : 100-110.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartinah dan Bambang Agung Pramuka. 2016. *Determinant of Financial Statement Fraud: Perspective of Fraud Diamond Theory (Empirical Study On Indonesia Banking Sector 2011-2015)*. Universitas Jendral Sudirman.
- Suhaya, Dessy Arisya. 2017. Determinan *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Sulhani & Aini, Nurul. 2017. Upaya Pendeteksian *Fraud* Melalui Analisis *Fraud Diamond* dan Kualitas Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Tiffani, Laila & Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme Corporate Governence Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4, No. 1:95-114.
- Wells, Joseph T. 2011. *Principles of Fraud Examination. Third Edition*. John Wiley and Sons. New Jersey: ACFE.
- Widarti. 2015. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13, No. 2, Hlm 229-244.
- Widiyanti, Gustia. 2016. Analisis Elemen *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Lampung. Universitas Lampung.
- Widyanigdyah, Agnes Utami. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 3, No. 2, November 2001. Hlm 89-101
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. 2004. *The Fraud Diamond: Consedering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal*, Desember, pp.1-5.